

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK

Syafa'atun
Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 15-12-2018
Revised: 23-12-2018
Approved: 28-12-2018
Publish Online: 30-12-2018

Key Words:

Model Learning, Think Pair Share, Mathematics



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: Mathematics is general knowledge and must be mastered by every student. The general purpose of mathematics is to emphasize reasoning, the basis and formation of students' attitudes to skills in applying mathematics. This study concerns the problem of the low value of mathematics learning outcomes of class VIII students at AT-TAQWA Middle School. This study, the learning model that wants to be explained to students is the Think Pair Share (TPS) learning model. This study used a quasi-experimental method with the Pre-Experiment Designs (nondesaigns) design form. Respondents taken were eighth grade students of AT-TAQWA Middle School, Central Jakarta in the 2013-2014 school year. During the study, the treatment was given 6 times. Obtained the highest score 88 lowest score 48. Average score 68.65. Median 68,875 Mode 69.5. Standard deviation of 10.26. And variance 113,19. It was concluded that the mathematics learning outcomes of students taught with Think Pair Share learning models were higher than the results of mathematics learning of students taught by classical methods.

Abstrak: Matematika adalah pengetahuan umum dan wajib dikuasai oleh setiap peserta didik. Tujuan umum dari pelajaran matematika adalah menekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap peserta didik pada ketrampilan dalam penerapan matematika. Penelitian ini mengenai permasalahan rendahnya nilai hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di SMP AT-TAQWA. Penelitian ini, model pembelajaran yang ingin diterangkan pada peserta didik adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan bentuk desain *Pre-Eksperimen Designs (nondesaigns)*. Responden yang diambil adalah peserta didik kelas VIII SMP AT-TAQWA, Jakarta Pusat pada tahun ajaran 2013-2014. Selama penelitian, perlakuan diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Diperoleh nilai tertinggi 88 nilai terendah 48. Rata-rata skor 68,65. Median 68,875 Modus 69,5. Simpangan baku 10,26. Dan varians 113,19. Disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode klasikal.

Correspondence Address: Jl. Nangka Raya No. 58C, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530; e-mail: syafadyfapese220490@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Syafa'atun. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tps Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), Vol. 4 (1), 79-88.

Copyright: Syafa'atun, (2018)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi tonggak dan tolak ukur dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Peserta didik wajib menerima pendidikan disekolah mulai dari jenjang Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Dalam setiap jenjang pendidikan selalu ada mata pelajaran matematika. Matematika adalah pengetahuan umum dan wajib dipahami dikuasai oleh setiap peserta didik. Makanya pembelajaran matematika dipelajari dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Matematika merupakan ratanya ilmu pengetahuan, sarana berfikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki jam pelajaran paling banyak dibandingkan dengan pelajaran yang lain, karena pelajaran matematika memiliki materi yang sangat komplis. Jadi peranan matematika sangat menunjang di dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tujuan umum dari pelajaran matematika adalah menekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap peserta didik memberikan tekanan pada ketrampilan dalam penerapan matematika. Tujuan umum pembelajaran matematika adalah agar para peserta didik dapat menggunakan rumus matematika yang ada dalam pembelajaran yang lebih lanjut, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah peneliti lakukan di SMP AT-TAQWA pada bulan mei 2014, mengenai proses pembelajaran di SMP AT-TAQWA khususnya mata pelajaran matematika. SMP AT-TAQWA adalah Sekolah swasta di bawah naungan yayasan AT-TAQWA yang terletak di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat. SMP AT-TAQWA memiliki jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2013-2014 adalah 256 peserta didik yang terbagi dalam enam kelas.

Guru pengajar matematika ada dua pengajar, setiap kelas mendapat enam jam pelajaran setiap satu minggu. Namun dari hasil pengamatan terutama pada hasil belajar matematika yang di ukur dari ulangan harian dan ulangan tengah semester. Peneliti mendapati bahwa hasil ulangan peserta didik masih banyak yang dibawah nilai KKM yaitu 65. Hal ini agak sedikit mengejutkan jika dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran yang banyak. Pada pengamatan ini peneliti memfokuskuskan pada peserta didik kelas VIII SMP AT-TAQWA, karena kelas VIII lah yang rata-rata tingkat kelulusannya paling rendah dibandingkan kelas yang lain.

Peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai permasalahan rendahnya nilai hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di SMP AT-TAQWA. Banyak temuan yang diperoleh, salah satunya adalah faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik SMP AT-TAQWA yang mayoritas adalah warga pademangan yang mempunyai lingkungan kurang layak huni. Perumahan yang sangat sempit. Dan kehidupan social yang kurang nyaman untuk belajar peserta didik.

Namun peneliti menemukan hal lain yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika pesertra didik kelas VIII SMP AT-TAQWA adalah cara mengajar guru matematika yang mengajar tidak sesuai dengan yang seharusnya. Yang dimaksud peneliti di sini adalah guru matematika mengajar tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Bahkan guru mengajar tidak menggunakan pedoman RPP dan mengajar hanya dengan panduan Lembar Kerja Siswa atau LKS.

Guru matematika mengajar dengan metode ceramah tanpa danya variasi dalam mengajar seperti menggunakan model belajar, ataupun sarana dan media belajar yang mendukung. Hal ini tentu membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh dengan pembelajarn semacam itu. Pada akhirnya yang terjadi adaslah peserta didik menjadi malas dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Maka berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di SMP AT-TAQWA maka peneliti mencoba mengajukan solusi dari permasalahan tentang pembelajaran di SMP-AT-TAQWA. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang ingin diterangkan pada peserta didik kelas VIII SMP AT-TAQWA, Jakarta Pusat adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), karena model pembelajaran ini dapat merangsang aktifitas peserta didik dimana model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran yang member kesempatan peserta didik untuk bekerja mandiri dan bekerja sama dengan orang lain (kelompok). Dengan demikian pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpotensi untuk membantu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP AT-TAQWA Jakarta Pusat.

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP AT-TAQWA pada pokok bahasan SPLDV yang diajar dengan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS), menganalisa hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP AT-TAQWA pada pokok bahasan SPLDV yang diajar dengan pembelajaran klasikal dan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP AT-TAQWA pada pokok bahasan SPLDV yang diajar dengan pembelajaran klasikal dengan hasil belajar matematika peserta didik pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS).

Menurut Hamalik (2009:27) bahwa :”belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning defined as the modification or strengthening of behavior through experienxing*)”. Dalam hal ini menurut teori tersebut peneliti berpendapat bahwa belajar merupakan pengalaman-pengalaman seseorang untuk dapat membedakan hal yang salah dan benar. Dari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya itu maka seseorang tersebut memperbaiki dirinya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:20), “hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru dalam proses belajar. Hasil belajar dapat dampak akhir pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.” Dari teori tersebut, peneliti mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari proses belajar yang telah dievaluasi hasilnya yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari proses dari belajar tersebut.

Menurut Setiadi (2009:3) bahwa, “matematika memiliki pengertian yang beragam, bergantung dari sisi mana orang memandang. Orang sering mengidentikan matematika dengan aritmatika padahal makin banyak pengertian lain. Anggapan tentang matematika sebagai aritmatika terbukti dengan banyaknya orang yang memiliki pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan angka atau bilangan dan kegiatan hitung menghitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.”

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah suatu mata pelajaran matematika yang dipelajari di kelas VIII sekolah menengah pertama (SMP). Yang dimaksud dua variabel dalam pembahasan ini adalah variabel x dan y atau a dan b . Dan masih banyak variabel-variabel lainnya yang digunakan. Contoh dari SPLDV adalah $2x + 5y = 19.000$ dan $3x + 4y = 18.000$. biasanya dalam materi SPLDV peserta didik diminta untuk mencari nilai x dan y , serta pengembangan lainnya.

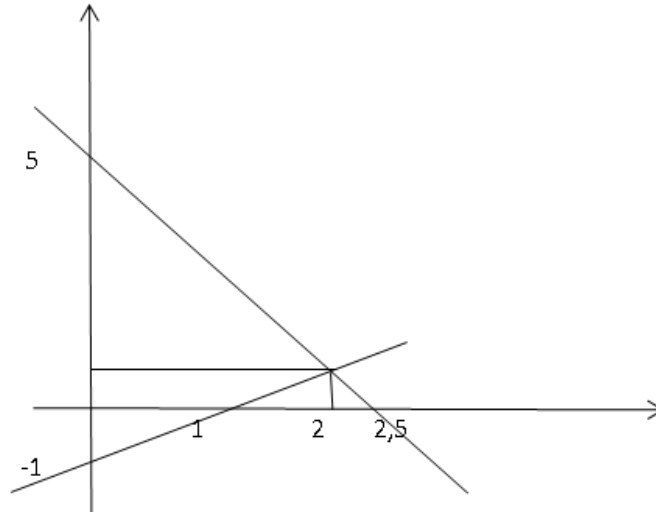
Dalam menyelesaikan soal SPLDV banyak metode yang digunakan seperti :

Dengan metode grafik

Contoh : tentukan himpunan penyelesaian dari $2x + y = 5$ dan $x - y = 1$.

Penyelesaian :

$2x + y = 5$		
X	0	2,5
Y	5	0
x,y	0,5	2,5
$x - y = 1$		
X	0	1
Y	-1	0
x,y	0,1	1,0



Jadi dengan demikian penyelesaian dari soal di atas adalah $\{(2,1)\}$

Dengan metode eliminasi

Contoh : tentukan himpunan penyelesaian dari $2x + y = 5$ dan $x - y = 1$.

Penyelesaian

$$\begin{array}{r} 2x + y = 5 \\ \underline{x - y = 1} \quad + \\ 3x = 6 \\ X = 2 \end{array}$$

$$\begin{array}{l} 2x + y = 5 \quad | \quad \times 1 \\ x - y = 1 \quad | \quad \times 2 \\ \hline 2x + y = 5 \\ \underline{2x - 2y = 2} \quad - \\ 3y = 3 \\ y = 1 \end{array}$$

Jadi dengan demikian penyelesaian dari soal di atas adalah $\{(2,1)\}$

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk maupun ke arah yang lebih baik. Hasil belajar adalah hasil akhir yang diterima seseorang setelah melalui proses belajar, hasil belajar ini berupa perubahan-perubahan. bahwa matematika adalah suatu ilmu yang penting dipelajari oleh setiap orang, terutama dipelajari disekolah, karena matematika dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sumaryono dalam Joyce, (2009:4) bahwa “Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dll”. Berdasarkan teori tersebut model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan sebagai acuan oleh guru yang diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Arends dalam Komalasari (2010:84) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* dapat memberi murid lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.”

Menurut Lie, (2010:34) adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah: (1) guru membagi peserta didik dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) setiap peserta didik memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, (3) peserta didik berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, (4) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Langkah-langkah atau alur pembelajaran dalam model *Think-Pair-Share* (TPS) adalah:

Langkah ke 1 : Guru menyampaikan pertanyaan

Aktifitas : Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

Langkah ke 2 : peserta didik berpikir secara individual

Aktifitas : Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta peserta didik untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.

Langkah ke 3 : Setiap peserta didik mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan

Aktifitas : Guru mengorganisasikan peserta didik untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Pelaksanaan model ini dapat dilengkapi dengan LKS sehingga kumpulan soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara kelompok.

Langkah ke 4 : peserta didik berbagi jawaban dengan seluruh kelas

Aktifitas : peserta didik mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas.

Langkah ke 5 : Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Aktifitas : Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

Fadholi (2009:10) mengemukakan 5 Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut:

- 1) Memberi murid waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain
- 2) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya
- 3) Murid lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang
- 4) Murid memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh murid sehingga ide yang ada menyebar.

- 5) Memungkinkan murid untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan bentuk desain *Pre-Eksperimen Designs (nondesaigns)*. *Quasi eksperimen* merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel-variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Adapun bentuk desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

X1	X2
Y1	Y2

Gambar 1. Desain Penelitian

Y₁: Hasil belajar matematika kelas eksperimen

Y₂: Hasil belajar matematika Kelas Kontrol.

X₁: kelas eksperimen

X₂: kelas control

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP AT-TAQWA Jakarta Pusat. Populasi terjangkau yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP AT-TAQWA Jakarta Pusat pada tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah peserta didik 72 peserta didik.

Sampel yang diambil adalah dari dua kelas tersebut, yakni kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 peserta didik dan Kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 peserta didik , jadi sampel yang diambil sebanyak 40 peserta didik

Variabel-variabel penelitian ini adalah :

Variabel X = variabel bebas adalah model *Think Pair Share*

Variabel Y = variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika pokok bahasan SPLDV yang diajar dengan metode *Think Pair Share*

HASIL

Responden yang diambil penulis adalah peserta didik kelas VIII SMP AT-TAQWA , Jakarta Pusat pada tahun ajaran 2013-2014. Pada Kelas VIII SMP AT-TAQWA terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII A dan Keas VIII Bberjumlah 40 peserta didik, 25 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki. Penulis mengambil kelas VIII A sebagai kelas Eksperimen. Sedangkan kelas VIII B adalah kelas Kontrol (kelas yang mendapatkan pembelajaran klasikal).

Selama penelitian, perlakuan diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Penulis mengambil dua kelas untuk dijadikan sebagai kelas penelitian. Sampel penelitian sebanyak 40 peserta didik, 20 peserrta didik sebagai kelas eksperimen, dan 20 peserta didik sebagai kelas kontrol. Kedua kelas diberikan perlakuan yang

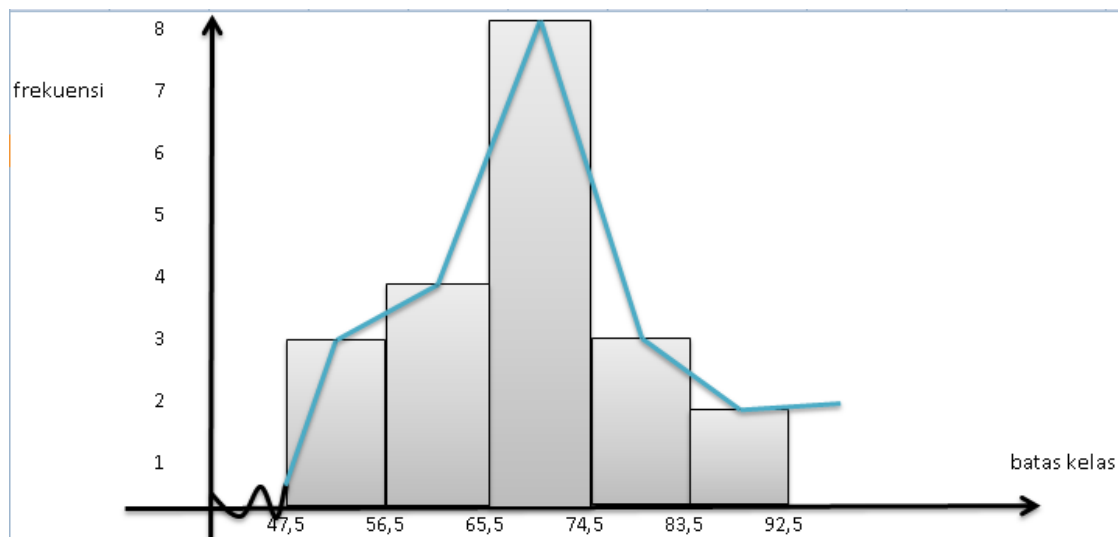
berbeda, kelas eksperimen diajarkan materi SPLDV dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* , sedangkan kelas kontrol diajar dengan model pembelajaran klasikal. Setelah diberikan perlakuan terhadap kelas tersebut selanjutnya sampel penelitian diberikan tes akhir sebagai hasil belajar matematika. Instrumen hasil belajar matematika peserta didik berupa soal pilihan ganda. Uji validitas dan reabilitas soal diambil dari pengujian yang telah dilakukan oleh penulis di SMP TRIWIBAWA, Jakarta Pusat, soal yang diujikan sebanyak 30 soal, namun hanya ada 25 soal yang valid sehingga soal yang digunakan untuk tes hasil belajar matematika peserta didik sebanyak 25 soal.

Data Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen (X₁)

Dari data hasil pengujian tes instrumen peserta didik yang diajar dengan model *Think Pair Share*, pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan SPLDV . diperoleh data dan perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi X₁

no	batas kelas	tepi bawah	tepi atas	X	Frekuensi			f . x	x ²	f . x ²
					Absolute	relatif (%)	komulatif			
1	48-56	47,5	56,5	52	3	15	3	156	2704	8112
2	57-65	56,5	65,5	61	4	20	7	244	3721	14884
3	66-74	65,5	74,5	70	8	40	15	560	4900	39200
4	75-83	74,5	83,5	79	3	15	18	237	6241	18723
5	84-92	83,5	92,5	88	2	10	20	176	7744	15488
Jumlah					20			1373		96407



Gambar 2. Histogram dan Poligon X₁

Dari grafik terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai antara 47,5-56,5 sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 15 %. Nilai 56,5-65,5 sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 20 %. Nilai 65,5-74,5

sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 40 %. Nilai 74,5-83,5 sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 15 %. Nilai 83,5-92,5 sebanyak 2 peserta didik atau 10 Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai antara 65,5-74,5 yaitu sejumlah 8 peserta didik atau sebesar 40%.

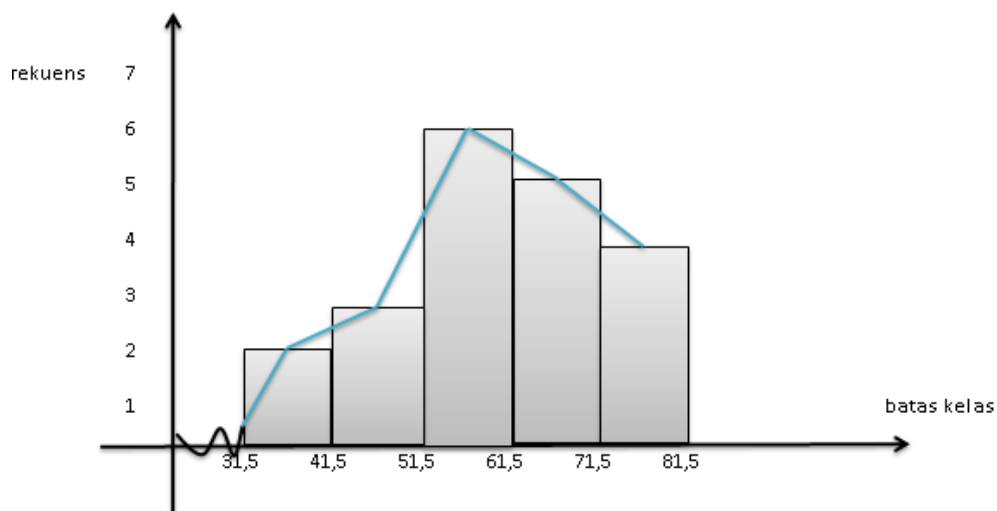
Dari data hasil belajar matematika peserta didik kelas V pokok bahasan SPLDV yang diajar dengan metode *Think Pair Share* (TPS). Diperoleh nilai tertinggi 88 nilai terendah 48. Rata-rata skor 68,65. Median 68,875 Modus 69,5. Simpangan baku 10,26. Dan varians 113,19.

2. Data Hasil Belajar Matematika Kelas kontrol (X_2)

Dari data hasil pengujian tes instrumen peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran klasikal, pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan SPLDV diperoleh data dan perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi X_2

no	batas kelas	tepi bawah	tepi atas	X	Frekuensi			$f \cdot x$	x^2	$f \cdot x^2$
					Absolute	relatif (%)	komulatif			
1	32-41	31,5	41,5	36,5	2	10	2	73	1332,25	2664,5
2	42-51	41,5	51,5	46,5	3	15	5	139,5	2162,25	6486,75
3	52-61	51,5	61,5	56,5	6	30	11	339	3192,25	19153,5
4	62-71	61,5	71,5	66,5	5	25	16	332,5	4422,25	22111,25
5	72-81	71,5	81,5	76,5	4	20	20	306	5852,25	23409
Jumlah					20			1190		73825



Gambar 3. Histogram dan Poligon X_2

Dari grafik terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai antara 31,5-41,5 sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 10 %. Nilai 41,5-51,5 sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 15%. Nilai 51,5-61,5 sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 30%. Nilai 61,5-71,5 sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 25 %. Nilai 71,5-81,5 sebanyak 4 peserta didik atau 20 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai antara 51,5-61,5, yaitu sejumlah 6 peserta didik atau sebesar 30 %.

Dari data hasil penelitian pada peserta didik SMP kelas VIII pada pokok bahasan SPLDV yang diajar dengan metode klasikal. Diperoleh nilai tertinggi 80 nilai terendah 32. Rata-rata skor 59,5. Median 59,8. Modus 59. Simpangan baku 12,61. dan Varians 158,95.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji-t yaitu untuk membandingkan data dari dua kelompok sampel (tidak berpasangan), yaitu membandingkan hasil belajar matematika kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dan kelas yang diajar dengan model Klasikal.

Pengujian hipotesis komparasi dengan uji-t sebagai berikut :

Hipotesis:

H_0 : $\mu_A = \mu_B$

H_0 : hasil belajar matematika peserta didik pada pokok bahasan SPLDV yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* tidak lebih tinggi dari hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode klasikal.

H_1 : $\mu_A \neq \mu_B$

H_1 : hasil belajar matematika peserta didik pada pokok bahasan SPLDV yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dari hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model klasikal

μ_A : rerata data kelompok eksperimen

μ_B : rerata data kelompok kontrol

PEMBAHASAN

Dengan ditolaknya H_0 dari hasil pengujian hipotesis uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dari hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari penerapan model *Think Pair Share* menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri dan belajar secara kooperatif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang di pelajarnya. model pembelajaran *Think Pair Share* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk leluasa mengemukakan pendapat dan mempresentasikan idenya di depan kelas kepada teman-teman. pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peserta didik kelas VIII SMP AT-TAQWA tahun ajaran 2013/2014 pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Pendidikan menjadi sangat penting di era globalisasi karena pendidikan merupakan modal utama bagi setiap manusia untuk bersaing di dunia. Karena pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara.

Untuk menciptakan bangsa yang cerdas melalui pendidikan adalah dengan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas akan menciptakan individu-individu yang berkualitas pula. Jika suatu bangsa mempunyai masyarakat yang cerdas maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang hebat dalam segala hal. Sehingga dapat dikatakan bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mempunyai pendidikan berkualitas management pendidikan yang baik, akan menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu dan dapat membentuk peserta didik yang berkualitas.

Sebagian peserta didik menganggap pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan. Hal ini masih banyak kita dengar dari peserta didik. Mungkin hal ini didasari oleh anggapan bahwa matematika adalah ilmu eksak yang membutuhkan logika dan penalaran yang kuat, sedangkan peserta didik lebih senang menghafal dibandingkan dengan menalar. Namun tidak semua anak didik menganggap demikian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika antara lain faktor kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dari peserta didik itu sendiri. Faktor fasilitas dan sara pendidikan juga menjadi faktor penting. Namun yang paling berpengaruh adalah faktor pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri, yaitu adalah penerapan konsep dan metode belajar yang tepat akan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP AT-TAQWA, Jakarta Pusat pada pokok bahasan SPLDV.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati, Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadholi, A. (2009). *Kelebihan & Kekurangan TPS*. Online [Tersedia]: <http://ariffadholi.wordpress.com/2009/12/23kelebihan-&-kekurangan-tps/>. [11 September 2018].
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara
- Joyce, B & Weil. (2009). *Model-model Pengajaran. Edisi 8. Terjemhan A. Fuwaid & A. Mirza*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniawati. (2005). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Vol 12:7
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Setiadi. (2009). *Konsep-konsep MIPA*. Jakarta: Rineka Cipta